

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO dalam Kemenkes RI (2019), sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut undang-undang No.17 tahun 2023 dalam Kemenkes RI (2019). Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Kondisi mulut yang sehat berarti bebas dari gigi berlubang, infeksi luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Muhammad dan Abdullah, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) diketahui bahwa prevalensi karies di Indonesia pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 92,6%, dengan rata-rata indeks DMF-T 0,7 dan 33,8% diantaranya membutuhkan tindakan perawatan. Kondisi ini erat kaitannya dengan perilaku, terutama pengetahuan. Perilaku buruk anak yang diakibatkan kurangnya pengetahuan merupakan penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan (Pudentiana et al., 2021).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Gede, 2018). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab pada usia anak sekolah dasar sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi

pada masa sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa. Oleh sebab itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti et al, 2011 dalam Fastabiqul Hanif dan Prasko 2018).

Penyuluhan atau promosi kesehatan adalah tindakan atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan atau kegiatan individu, kelompok, masyarakat dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai standar hidup sehat. Mempromosikan kesehatan pada usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk melatih motorik dan meningkatkan pemahaman (Kurniawan et al., 2019).

Mempromosikan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah sangat penting untuk dilakukan, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, dan kekurangan nutrisi dapat menyebabkan masalah kesehatan umum yang berdampak pada kehidupan sehari-hari (Setyaningsih et al., 2023).

Salah satu yang harus dipersiapkan dalam mempromosikan kesehatan gigi dan mulut adalah media promosi. Media promosi kesehatan adalah alat bantu yang digunakan dalam promosi kesehatan agar sasaran dapat memahami informasi yang disampaikan. Pilihan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi promosi kesehatan mulut, media dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian belajar anak dan makna informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima, sehingga anak-anak dapat lebih memahami tujuan pembelajaran (Hanif dan Prasko, 2018).

Kegiatan mewarnai gambar sebagai sarana penyuluhan pada anak sekolah dasar memiliki banyak kelebihan. Anak sekolah dasar pada umumnya menyukai gambar, sehingga dalam mewarnai gambar akan mengundang minat dan perhatiannya, selain itu mewarnai gambar juga menjadi sarana edukasi bagi anak sekolah dasar (Dewi, 2018).

Aktivitas mewarnai gambar merupakan bagian dari pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan otak anak, khususnya untuk melatih otak kanan anak. Mewarnai gambar merupakan kegiatan melakukan coret-coretan sehingga membentuk wujud gambar dan dengan mewarnai gambar membuat motorik anak meningkat dan menumbuhkan gagasan baru bagi anak (Nurhayati, 2020).

Melalui kegiatan mewarnai gambar anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, dan menggunakan panca indranya dalam mengamati dunia sekitarnya kemudian dituangkan dalam gambar. Selain itu mewarnai gambar juga memberikan kesan dan efek tersendiri bagi seseorang, ada warna yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang, dan semangat yang tentunya berimbas pada emosi anak (Setyohadi, 2018).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang, siswa di SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu dengan wawancara dari siswa/i kelas 3 tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi terdapat 8 orang (80%) orang siswa/i tidak mengetahui makan yang baik untuk kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran aktivitas mewarnai gambar terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas 3 SD Swasta Anastasia Namo Bintang Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran aktivitas mewarnai gambar terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas 3 SD Swasta Anastasia Namo Bintang Pancur Batu?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran aktivitas mewarnai gambar terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas 3 SD Swasta Anatasia Namo Bintang Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan aktivitas mewarnai gambar
2. Untuk mengetahui pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukannya aktivitas mewarnai gambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak.
2. Bagi responden menambah informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi peneliti yang lain sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan bagi peneliti lain.